

**PELAKSANAAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN DISIPLIN BELAJAR
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS
MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh :

**M. Uzni Mubarakh Hasibuan
NPM. 1911080340**



Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PELAKSANAAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN DISIPLIN BELAJAR
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS
MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

M. Uzni Mubarakh Hasibuan
NPM. 1911080340

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Nova Erlina, S.IQ.,M.ED
Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan kedisiplinan pada peserta didik di sekolah, seperti peserta didik membolos dan terlambat. Permasalahan ini terdapat pada peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan teknik *self management* dalam menumbuhkan kesadaran disiplin belajar pada peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus, kasus dari penelitian ini terdiri dari *single case design* yang menggunakan satu kasus. Subyek pada penelitian ini adalah Guru BK di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung dan obyek peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 5 obyek. Adapun prosedur pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh guru BK tentang langkah-langkah Teknik *Self Management* yang dilakukan oleh guru BK ada 5 langkah akan tetapi data dan fakta yang penulis temui hanya menggunakan 3 langkah pemantauan diri (*Self-monitoring*). Membuat rencana perubahan (*Working out a plan for change*), Perencanaan tindakan evaluasi (*Evaluating an action plan*). Serta terdapat pula perubahan yang dirasakan dalam menurunkan kecenderungan perilaku terlambat sekolah pada peserta didik kelas VIII MTs muhammadiyah Bandar Lampung, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

Kata Kunci : Disiplin Belajar, *Self Management*

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of discipline problems in students at school, such as students skipping class and being late. This problem is found in class VIII students at MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. The purpose of this study was to determine how the implementation of self management techniques in fostering awareness of learning discipline in class VIII students at MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

The research method used in this research is qualitative with a case study design, the case of this research consists of a single case design that uses one case. The subjects in this study were VIII grade students consisting of 5 subjects and the object of research was the counseling teacher at MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. The data collection procedure uses interviews, observation and documentation.

The results of the research conducted by the BK teacher The stages of Self Management Technique Counseling Services carried out by the BK teacher use 3-step counseling stages, self-monitoring, Making a change plan, Evaluating an action plan.

And there are also changes that are felt in reducing the tendency for late school behavior in class VII students at MTs Muhammadiyah Bandar Lampung, based on the result of interviews conducted by guidance and counseling teachers with students.

Keywords: *Learning Discipline, Self Management*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Uzni Mubarokh Hasibuan
NPM : 1911080340
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kesadaran Disiplin Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung”**. Ini sepenuhnya karya penyusunan sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiarisme dan karya orang lain serta tidak menjiplak atau mengutip dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam komunitas ilmiah. Atas pernyataan ini, penyusun bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dikenakan kepada karya ini apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika ilmiah dalam karya ini, atau adanya hukuman dari pihak lain terhadap keaslian karya penyusunan ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2024

Yang membuat pernyataan



M. Uzni Mubarokh Hasibuan

NPM. 1911080340



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : **PELAKSANAAN TEKNIK *SELF MANAJEMENT*
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DISIPLIN
BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VII MTs
MHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**

Nama : MUHAMMAD UZNI MUBAROKH HASIBUAN
NPM : 1911080340
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I


Nova Erlina, S.IQ., M.ED
NIP. 19781114200912203

Pembimbing II


Iip Sugiharta, M.SI
NIP. 19811217202341009

**Mengetahui,
Ketua Jurusan BKPI**


Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pelaksanaan Teknik Self Manajemen Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung**. Disusun oleh, **M Uzni Mubarakh Hasibuan**, NPM: 1911080340, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 03 Juli 2024**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

Sekretaris : **Yoga Anjas Pratama, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Nova Erlina, S.I.Q.,M.Ed** (.....)

Penguji Pendamping II : **Iip Sugiharta, M.Si** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NPM 196408783288 032 002

MOTTO

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۗ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kekuatan, nikmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam juga tidak lupa selalu saya haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Atas izin Allah SWT saya dapat mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang tersayang yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan ini akan saya persembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Untuk kedua orangtua yang sangat kucintai. Ibu Rantau Anah Pasaribu dan Bapak Ali Sahrin Hasibuan, kekuatan terbesarku, yang telah melahirkanku, merawat dan mendidikku dengan penuh cinta kasih sayang dan kesabaran. Mereka yang tidak pernah lelah untuk merangkul do'a terbaik untukku, serta mengerahkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memenuhi pendidikan anak-anaknya dengan penuh perjuangan. Mereka berdua adalah penyemangat hidupku sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
2. Untuk kakak tercinta, terimakasih atas segala dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
3. Kepada almamaterku UIN Raden Intan, terima kasih banyak atas pengalaman yang luas biasa dan ilmu-ilmu yang diberikan.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Muhammad Uzni Mubarakh Hasibuan yang biasa dipanggil dengan nama uzni, yang lahir di desa Yukum Jaya, kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Pada tanggal 22 Desember 2000, merupakan anak kelima dari bapak Ali Sahrin Hasibuan dan Ibu Rantau Anah Pasaribu. Dan peneliti memiliki 3 kakak perempuan dan 1 kakak laki-laki.

Peneliti pertama kali mengenyam pendidikan formal di TK Bustanul Ulum Yukum Jaya. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di SD Negeri 4 Yukum Jaya dan lulus tahun 2013. Selanjutnya penulis meneruskan pendidikan ke SMP Negeri 1 Terbanggi Besar dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar sampai tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Program Strata 1(S1), melalui jalur UM-PTKIN UIN Raden Intan pada tahun ajaran 2019/2020. Pada Juni 2022 penulis melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Poncowati, kecamatan Terbanggi Besar, kabupaten Lampung tengah, kemudian pada September 2022 penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP 2 PERINTIS Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah ini. Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Teknik *Self Management* Dalam Menumbuhkan Kesadaran Disiplin Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd) program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan rendah hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun penulis tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, dorongan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho M. Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
3. Indah Fajriani, M. Psi selaku sekretaris jurusan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
4. Nova Erlina, S.IQ.,M.ED selaku pembimbing 1 yang telah memberikan motivasi, dan arahan serta motivasi, juga bimbingannya dalam menyusun skripsi penulis.
5. Iip Sugiharta, M.Si selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan dalam penyusunan skripsi penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri.
7. Untuk sahabat-sahabatku, Shafa Salsa Billa, Ilham Winandhi, Dandi Reza, Asep Supriadi, dan yang lainnya, dan untuk semua pihak terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan motivasi, do'a, dan dorongannya agar skripsi ini bisa selesai.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya jurusan BKPI kelas F yang tak pernah hentinya memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak, Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2024

Muhammad Uzni Mubarakh Hsb
1911080340

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Design Penelitian.....	12
3. Lokasi Penelitian	12
4. Teknik Analisis Data	15
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teknik Self Management	19
1. Pengertian Self Management.....	19
2. Konsep Dasar	20
3. Tujuan Teknik Self-management	21
4. Manfaat Teknik Self-Management.....	22
5. Tahap-tahap Teknik Self-management.....	23
6. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Self-management	26
7. Langkah – langkah Teknik Self-Management	27
B. Disiplin Belajar.....	29
1. Pengertian Disiplin Belajar	29
2. Tujuan Disiplin Belajar	31
3. Fungsi disiplin belajar	33
4. Unsur-Unsur Disiplin	36
5. Faktor-faktor Kedisiplinan	37
6. Bentuk – Bentuk Kedisiplinan Belajar	38
7. Aspek – Aspek Kedisiplinan Belajar.....	39
8. Indikator Kedisiplinan Belajar	41
9. Pentingnya Disiplin Belajar.....	42

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Objek Umum.....	45
B. Deskripsi Penelitian.....	45
C. Penyajian Data dan Fakta	46

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	63
B. Temuan Penelitian	97
C. Pembahasan	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
B. Rekomendasi	108

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Ketidakdisiplinan Peserta Didik	6
--	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	<i>Word Cloud</i> Kata yang sering muncul dari data.....	64
Gambar 4.2	<i>Word Tree</i> dari penggunaan kata “Belajar” dalam sumber data penelitian	65
Gambar 4.3	<i>Word Tree</i> dari penggunaan kata “Disiplin” dalam sumber data penelitian	66
Gambar 4.4	Tema-Tema Hasil Koding tahapan dan Langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling teknik <i>self management</i>	66
Gambar 4.5	Diagram Hierarki Coding Pelaksanaan Layanan Konseling Individu	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Layanan

Lampiran 3 Foto Pelaksanaan

Lampiran 4 Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagaimana langkah awal untuk memahami serta menjelaskan Judul Skripsi dengan makna atau penjelasan judul skripsi yang terkandung di dalamnya. Adapun judul skripsi adalah “Pelaksanaan Teknik *Self Management* Dalam Menumbuhkan Kesadaran Disiplin Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung” Untuk menghindari kesalah pahaman dengan usulan skripsi, perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam Skripsi, yaitu sebagai berikut:

Konseling kelompok dapat dimaknai sebagai salah satu upaya pembimbing konselor agar dapat memecahkan suatu masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan konseling kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.¹

Dalam bidang konseling, *Self-Management* merupakan suatu prosedur yang baru. *Self-Management* kadang-kadang disebut *behavioral self-control*, menunjuk pada kemampuan individu untuk mengarahkan perilakunya, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal yang terarah bahkan meskipun upaya-upaya itu sulit. Sedangkan menurut Cormier dan Cormier, *Self-Management* merupakan suatu proses terapi dimana konseli mengarahkan perubahan perilaku merentasendiri dengan satu atau lebih terapi secara kombinasif. Dalam *Self-Management*, konseli mengarahkan upaya-upaya perubahan dengan cara memodifikasi aspek-aspek lingkungan atau dengan memanipulasikan atau mengadministrasikan konskuensi.²

Menurut Gordon disiplin dalam Ningsih adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau

¹ M.Chamdani Nuryasih, Syhartono, *Konseling Kelompok Dengan Strategi Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Triwarno* (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 5-6

² Drs, Mochamad Nursalim, *Strategi & Intervensi Konseling*.

perilaku yang diperoleh dari pelatihan, misalnya “disiplin dalam kelas”.³

Dalam Penelitian ini yang di maksud yaitu peserta didik kelas VIII di Mts Muhammadiyah Bandar Lampung.

Mts Muhammadiyah Bandar Lampung merupakan institusi pendidikan tingkat menengah pertama dibawah naungan Kementerian Agama, yang bertempat di Jln. Pulau Sangiang RT.007/Lk I, Sukarame, Bandar Lampung.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran mutlak yang dipergunakan dalam mewujudkan masyarakat menjadi mampu dalam mengembangkan, mengendalikan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga merupakan faktor terpenting dalam kehidupan sosial untuk menjamin perkembangan kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu upaya dalam membentuk manusia yang berkualitas sehingga semua manusia berhak mendapatkan pendidikan, untuk kehidupan yang layak ke arah yang lebih maju dan positif.⁴

Sekolah merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, ilmu pengetahuan diberikan dan dikembangkan kepada peserta didik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan penting dalam pendidikan disekolah. Segala sesuatu yang telah dibuat akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar ini juga proses pemberian ilmu pengetahuan diberikan kepada peserta didik. Setiap peserta didik membutuhkan kebebasan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Di lain hal mengatur diri diperlukan regulasi atas dorongan yang dimiliki baik fisik, psikis, maupun tingkah

³ Widiharto dan Ningsih, “Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film.”

⁴ Yaredi Laia, Martiman S. Sarumaha , Bestari Laia, *Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 2 No. 1 Edisi Maret 2022

laku. Dalam hal inilah peran *self management* sangat diperlukan untuk mengatur seluruh kemampuan tersebut.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah, segala sesuatu yang telah di programkan akan di laksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, sebagaimana dalam firman Allah SWT menyebutkan dalam Qs. Al-Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*⁵

Dari keterangan isi kandungan surat Al-Mujadillah Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting, namun baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

Perilaku disiplin merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh semua orang dalam mentaati perturan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sekolah maupun negara.⁶

Hal itu seharusnya dimiliki peserta didik yaitu datang tepat pada waktunya ke sekolah. Tepat waktu saat masuk sekolah sangat penting bagi proses pembelajaran, karena dapat menunjang peserta didik dalam penyerapan ilmu pada

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

⁶ rusdiyana marwah, *Metode Konseling Individu Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Di MAN Yogyakarta 1*.

saat proses pembelajaran. Tiap-tiap sekolah pasti mempunyai standar waktu yang telah ditetapkan agar peserta didik dapat datang tepat pada waktunya.⁷

Kedisiplinan didalam islam dijelaskan dalam Q.S Al-Ashr ayat 3

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۗ وَتَوَّصُوا
بِالصَّبْرِ

Artinya: *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*⁸

Masalah disiplin di dunia pendidikan tidak terlepas dari pertumbuhan didiplin anak sejak dini dirumah, kualitas emosional yang *habitual* (sudah menjadi kebiasaan) akan ikut menentukan bagaimana peserta didik menyesuaikan dirinya, kemudian disekolah dan berlanjut dimasyarakat sebagai dasar yang diperoleh sebelumnya. Kehidupan emosi yang merupakan hubungan *interpersonal* yang memperlihatkan pola perasaan antar manusia dan sikap-sikap mengelilinginya adalah dasar utama dalam pembentukan pribadi seorang anak.⁹

Peneleitian yang dilakukan oleh Anita Dewi Astuti dan Sri Dewi Lestari yang berjudul “Teknik *Self Management* untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah”, hasil penelitian tersebut adalah adanya perubahan perilaku yang ditandai dengan menurunnya perilaku terlambat antara sebelum dan sesudah diberikannya layanan teknik *Self Management*.¹⁰ Senada dengan Halimatus Sa’diyah, Muh.

⁷ Supriyanto Agus, “Layanan Konseling Individual Pendekatan Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah.”

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

⁹ Cony R Setiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*.

¹⁰ Astuti, Lestari, “Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah.”

Chotim, dan Diana Ariswanti Triningtyas dengan judul “Penerapan Teknik *Self Management* Untuk Mereduksi Agresifitas Remaja”, bahwa penerapan teknik self management dapat mereduksi agresifitas remaja kelas VII SMP Negeri 2 Geger kabupaten Madiun.¹¹

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa teknik *self management* yang telah dilaksanakan fokus untuk mengurangi perilaku terlambat dan mereduksi perilaku agresifitas peserta didik di sekolah.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru BK di MTs Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung sebagai berikut:

*“ Di MTs Muhammadiyah Sukarame terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kurangnya kedisiplinan. Beberapa pelanggaran yang dilakukan peserta didik di MTs Muhammadiyah seperti, membolos, tidak mengerjakan tugas baik tugas dirumah atau tugas yang langsung ketika diberikan oleh guru, datang terlambat, dan ada beberapa ketidak disiplin lainnya. Di sekolahan ini ketidak disiplin yang paling besar dan sering dilakukan adalah membolos, seperti membolos sekolah, dan membolos mata pelajaran. Informasi-informasi tersebut bapak dapat dari guru mata pelajaran, wali kelas dan guru piket. ”*¹²

Adapun gambaran data awal ketidaksiplinan sekolah pada peserta didik MTs Muhammadiyah Sukarame yang penulis peroleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling. Data tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

¹¹ Halimatus Sa’diyah, Muh Chotim, “Penerapan Teknik Self Management Untuk Mereduksi Agresifitas Remaja.”

¹² Nuryakin, “Pelaksanaan Teknik *Self Management* Dalam Menumbuhkan Kesadaran Disiplin Belajar Pada Peserta Didik Kelas Viii Mts Muhammadiyah Bandar Lampung, Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling.

Tabel 1
Data ketidaksiplinan sekolah peserta didik kelas VIII

No.	Inisial	Jenis Kelamin	Kelas	Jumlah tidak disiplin
1	N A	L	VIII	9
2	M R	L	VIII	12
3	F P	L	VIII	10
4	MF	L	VIII	9
5	M	L	VIII	11

Sumber : Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling MTs Muhammadiyah Sukarame.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang memiliki kekurangannya kedisiplinan dalam belajar, kebiasaan-kebiasaan pada dirinya untuk tata tertib sekolah dapat mempengaruhi terhambatnya tujuan tercapainya pendidikan. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan kurangnya kesadaran disiplin belajar yang ada di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung peneliti pelaksanaan teknik *self management*.

Menurut Sukadji pengelolaan diri (*self management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu : menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi aktifitas prosedur tersebut.¹³ Dengan kata lain, *self management* merupakan kemampuan individu untuk mengatur dirinya baik dari segi emosi, perilaku, bahkan untuk merubah stimulus.

Dalam bidang konseling, *Self-Management* merupakan suatu prosedur yang baru. *Self-Magement* kadang-kadang disebut *behavioral self-control*, menunjuk pada kemampuan

¹³ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, Teori dan Tehnik Konseling, (Jakarta: PT.Indeks, 2016), hal.180.

individu untuk mengarahkan perilakunya, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal yang terarah bahkan meskipun upaya-upaya itu sulit . Sedangkan menurut Cormier dan Cormier (1985), Self-Management merupakan suatu proses terapi dimana konseli mengarahkan perubahan perilaku merekasendiri dengan satu atau lebih terapi secara kombinatif. Dalam penerapan teknik *self-management* tanggung jawab keberhasilan konseling berada ditangan konseli. Konselor merupakan pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motifator bagi konseli untuk itu diperlukan adanya bantuan bimbingan dan konseling dengan teknik *self management* terhadap para remaja tersebut agar mereka mampu memahami, mengatur dan mengendalikan diri mereka sendiri. Pada akhirnya remaja mampu mencapai tugas perkembangannya secara optimal.

Permasalahan disiplin belajar pada peserta didik tersebut, menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Management* untuk membantu peserta didik mengatasi mengatasi masalah tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pelaksanaan Teknik *Self Management* Dalam Menumbuhkan Kesadaran Disiplin Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII MTS Muhammadiyah Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditekankan pada pelaksanaan teknik *self management* dalam meningkatkan kesadaran kedisiplinan peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah Bandar Lampung.

2. Sub-Fokus Penelitian

- a) Pelaksanaan teknik *self management* dalam meningkatkan kesadaran kedisiplinan peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah Bandar Lampung.
- b) Perubahan yang dirasakan setelah melaksanakan teknik *self management* dalam meningkatkan kesadaran

kedisiplinan peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana langkah pelaksanaan teknik *self management* dalam meningkatkan kesadaran disiplin belajar pada peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah Bandar Lampung?
- b) Bagaimana perubahan yang dirasakan setelah melaksanakan teknik *self management* dalam meningkatkan kesadaran kedisiplinan peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian diatas, maka penulis ingin memperoleh hasil tentang tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan teknik *self management* dalam meningkatkan kesadaran disiplin belajar pada peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah Bandar Lampung.
2. Untuk menganalisis bagaimana perubahan yang dirasakan peserta didik setelah pelaksanaan Teknik Self Management dalam meningkatkan kesadaran disiplin belajar pada peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermafaat dan dapat memperkaya ilmu pendidikan di bidang bimbingan dan konseling.
 - 2) Hasil penelitian ini juga dapat memeberikan masukan baru bagi pengembang ilmu pengetahuan pada umumnya

serta pengembang ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya.

b. Praktis

- 1) Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan teknik *self-management* dalam meningkatkan kesadaran disiplin belajar di dunia pendidikan.
- 2) Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan disiplin belajar yang rendah disekolah.
- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Dewi Astuti dan Sri Dwi Lestari dengan judul “Teknik *Self Management* untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah”. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada perubahan perilaku yang ditandai dengan menurunnya perilaku terlambat siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan teknik *self management*.¹⁴ Persamaan membahas tentang teknik *self management*, perbedaan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan teknik *self management*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rival Fauzan Izzul Haq, Nandang Rukanda, dan Muhammad Rezza Septian yang berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Self-Management* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII di MTS Uswatun Hasanah Padalarang”. Dari hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik *self management* terhadap kedisiplinan siswa terbukti efektif. Respon siswa terhadap layanan bimbingan kelompok melalui teknik

¹⁴ Astuti, Lestari, “Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah.”

selfmanagement terhadap kedisiplinan peserta didik yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan respon positif, yang berarti peserta didik tertarik dan senang melaksanakan layanan bimbingan kelompok bersama guru BK dan juga peneliti.¹⁵ Persamaan jenis penelitian dan membahas bimbingan kelompok, perbedaan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rositah dan Raja Rahima M.RA dengan judul “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan kedisiplinan belajar siswa sebelum diberikan teknik *self management* dalam layanan konseling kelompok berada dikategori sangat rendah dengan rata-rata dan setelah diberikan teknik *self management* dalam layanan konseling kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi kategori tinggi, maka dapat disimpulkan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* efektif terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa.¹⁶ Persamaan Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*, perbedaan jenis penelitian dan fokus penelitian kepada seberapa efektifnya bimbingan kelompok.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa’diyah, Muh. Chotim, dan Diana Ariswanti Triningtyas dengan judul “Penerapan Teknik *Self Management* Untuk Mereduksi Agresifitas Remaja”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan teknik *self management* dapat mereduksi agresifitas remaja kelas VII SMP Negeri 2 Geger Kabupaten Madiun.¹⁷ Persamaan menggunakan teknik *Self Management*,

¹⁵ Haq, Rukanda, dan Septian, “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik.”

¹⁶ Rositah dan M.RA, “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Rositah, Raja Rahima M.RA 16.”

¹⁷ Sa’diyah, Chotim, And Triningtyas, “Penerapan Teknik *Self Management* Untuk Mereduksi Agresifitas Remaja Halimatus S A ’ Diyah * Diana Ariswanti Triningtyas ** Abstrak.”

perbedaan jenis penelitian dan tujuan penelitian ini untuk mereduksi agresifitas remaja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Addahri Hafidz Awlawi dengan judul “Teknik Bermain Peran Pada Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self-Esteem*”. Hasil penelitian tersebut Layanan bimbingan kelompok yang telah teruji efektif dan dikolabrasikan dengan teknik *Role Playing* yang pada penelitian ini bertujuan untuk mengajak anak-anak mampu mengaktualisa sikan dan meng implementasikan secara keseluruhan apa yang dirasakan dan apa yang diamati dengan demikian anak-anak atau anggota kelompok akan merasakan langsung dampak dari apa yang telah mereka lakukan.¹⁸ Persamaan membahas layanan bimbingan kelompok, perbedaan jenis penelitian, penggunaan teknik *role playing*, dan membahas tentang *Self Esteem*.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini seperti mengungkapkan fenomena atau gejala-gejala objek secara tertulis dan menggunakan perkataan dari orang lain atau mengamati peserta didik dengan dideskripsikan fenomena yang terdapat di sekolah atau dilapangan.¹⁹ Jhon Cresswel mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebuah cara untuk memahami dan juga menggali informasi sejumlah kelompok maupun individu, proses penelitian ini adalah seperti mengajukan adanya pertanyaan, mengumpulkan data, dan juga menganalisis data, serta menjelaskan makna data tersebut.²⁰

¹⁸ Awlawi, “Teknik Bermain Peran Pada Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Esteem.”

¹⁹ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal 36

²⁰ Jhon W. Creswell, *Researc Design Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed, 3rd ed.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 4-5

2. Design Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan Desain pada penelitian ini menggunakan *cash study reasearch*(studi kasus). Design yang digunakan adalah *single case design* yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus aja. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalis. Hal ini serupa dengan pernyataan Jhon W. Creswell bahwa peneliti sebagai instrument kunci (*researcher as key instrument*) dalam mengumpulkan informasi, dimana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui observasi, dokumentasi serta wawancara.²¹ Sehingga penelitian yang digunakan oleh penulis adalah mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana proses penggunaan teknik *self management* dalam menumbuhkan kesaran disiplin belajar pada peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yang akan dilakukan peneliti perihal Pelaksanaan Teknik *Self Management* Dalam Menumbuhkan Kesadaran Disiplin Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII MTS Muhammadiyah Bandar Lampung, tepatnya berada JL. Pulau Sangiang, Sukarame, Bandar Lampung. Selanjutnya yang akan diteliti peneliti ini adalah tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengimplementasi pola modifikasi perilaku dengan teknik *self-management* untuk mengatasi disiplin belajar. Kemudian yang dijadikan objek yaitu guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan peserta didik yang mengalami kekurangan disiplin belajar.

²¹ Jhon W. Creswell, *Reserch Design Pendekatan Kualitatif. Kuantitatif dan Mixed*, 261

a. Sumber data penelitian

1) Data primer

Data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang berupa observasi. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan peserta didik untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2) Data sekunder

Data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyesuaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini dapat ditemukan dengan cepat. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan peserta didik.

b. Partisipan dan tempat penelitian

Partisipannya adalah guru bimbingan konseling dan peserta didik Mts Muhammadiyah Bandar Lampung, yang merupakan institusi pendidikan tingkat menengah pertama dan beralamat di JL. Pulau Sangiang, Sukarame, Bandar Lampung. Dimana peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan tempat penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif dikumpulkan melalui *natural setting* dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara tatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek

penelitian²². Wawancara merupakan proses terjadinya tanya jawab yang dilakukan oleh interviewer dengan interviewee yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, menurut Munandir wawancara merupakan suatu teknik untuk mendapatkan suatu data atau informasi tentang diri pribadi, pribadi peserta didik dengan latar belakang sekolah guna untuk memahami keadaan peserta didik.²³

Wawancara yang dilakukan peneliti untuk dengan guru BK yaitu Bapak Nuryakin, S.Pd dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi dan bagaimana *self management* oleh guru BK dalam Menumbuhkan kesadaran disiplin belajar pada peserta didik dan juga wawancara dilakukan dengan beberapa peserta didik dengan tujuan mendapatkan informasi tentang alasan-alasan tertentu peserta didik.

2) Observasi

Pengumpulan data observasi dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan. Observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan, sistematis dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti.²⁴

3) Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam memaparkan hasil pengamatan dan hasil pengamatan dan analisis terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini dokumentasi sangat dibutuhkan untuk memperoleh dan memperkuat data yang telah didapatkan pada saat observasi dan wawancara baik berupa foto dan rekaman suara.

²² Ibid, hal 75

²³ Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan* (Malang: UM Press, 2001), 2008

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell, bahwa analisis data merupakan proses berkesinambungan yang membutuhkan refleksi secara kontinu terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat selama penelitian.²⁵

Dalam menganalisis data terdapat langkah-langkah. Berikut langkah-langkah analisis menurut John W. Creswell dan dalam penelitian ini menggunakan *software* Nvivo sebagai berikut :²⁶

a. *Organizing and preparing data for analysis* (mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis).

Langkah-langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, menscaning materi, penulis data lapangan, atau pemilahan dan menyusun data kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber data.

b. *Read or look at all the data* (baca dan lihat seluruh data)

Langkah pertama adalah menulis catatan tentang data yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.

c. *Start coding all of the data* (membuat coding seluruh data)

Coding adalah proses dalam pemberian tanda terhadap data yang telah dikelompokkan. Dalam tahap ini proses peneliti mencari data yang dikumpulkan selama proses data pengumpulan, mengelompokkan klaimat-kalimat ke dalam istilah khusus, kemudian menandai kategori dengan istilah khusus, sering kali berdasarkan istilah atau bahasa yang berasal dari partisipan.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian KuantitatifKualitatif, Dan R&D*, 247.

²⁶Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed," h.276-284.

- d. *Used coding process to generate a decription* (menggunakan coding sebagai bahan untuk membuat deskripsi)
 Peneliti membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi, lalu menganailisinya. Tema-tema ini digunakan sebagai judul dalam bagian hasil penelitian.
- e. *Internetnig Theme* (menghubungkan antar tema)
 Tahap ini menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema disajikan kembali dalam laporan naratif atau kualitatif.pendekatan naratif ini dapat meliputi pembahasan kronologi peristiwa, tema-tema tertentu, atau hubungan antar tema.
- f. *Interprating the meaning of theme* (memberi interpretasi dan maksa tentang tema)
 Tahap ini membantu peneliti mengungkapkan inti dari suatu gagasan. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi dari literatur atau teori.

d. Keabsahan data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Pemeriksaan keabsahan data atau di kenal sebagai uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi.

Menurut John W. Creswell “*triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using itu to build a coherent justification from them*”²⁷ maksudnya sumber data di peroleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangun lah tema.

²⁷ W.Creswell, *Research Design Qualitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE Publications,2009), 191.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.²⁸

Berdasarkan macam-macam teknik triangulasi, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti juga memilih menggunakan metode ini untuk memperoleh kebenaran/keabsahan data atau dokumen yang berkaitan dengan Pelaksanaan Teknik *Self Management* dalam menumbuhkan kesadaran disiplin belajar pada peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunannya maka proposal ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan dari penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landsan Teori

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian sebagai pedoman penelitian.

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian

Menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV : Analisis Penelitian

Membahas terkait analisis data yang telah diteliti, kemudian membahas terkait datadata yang sudah dikumpulkan.

Bab V : Penutup

Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.

²⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 68.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teknik *Self Management*

1. Pengertian *Self Management*

Secara umum *self management* adalah serangkaian metode dalam merubah perilaku, pikiran dan perasaan seseorang. *Self management* merupakan teknik dalam konseling behavior yang mempelajari tingkah laku individu yang bertujuan untuk merubah tingkah maladaptif menjadi adaptif. Dalam teknik *self management* ini, prosedur yang dilakukan oleh individu adalah mengatur perilakunya sendiri. Keberhasilan teknik ini berada di tangan konseli sendiri. Konselor hanya berperan sebagai pencetus gagasan dan sebagai fasilitator yang membantu konseli dalam mengubah perilakunya.²⁹

Teknik *self management* dilakukan dengan kegiatan bimbingan pribadi, kegiatan ini menuntut siswa agar lebih aktif dalam melakukan perubahan sikapnya. *Self management* sangat mendukung dalam mengubah kebiasaan buruk siswa. *Self management* juga merupakan bentuk perilaku siswa yang bertanggung jawab atas semua pengaturan perilakunya agar siswa dapat lebih mandiri dan lebih independent dan dapat diprediksi kedepannya.³⁰ *Self management* ialah prinsip dan prosedur dalam pemantauan diri, perjanjian pada diri sendiri, reinforcement yang positif.³¹

Menurut Comier, *self management* ialah suatu proses terapi dimana konseli mengalami perubahan perilaku mereka dengan berbagai strategi yang sudah dilakukan. Dengan penggunaan *self management* ini dapat mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan individu, *self management* juga

²⁹ Halimatus Sa'diyah, Muh Chotim, "Penerapan Teknik Self Management Untuk Mereduksi Agresifitas Remaja."

³⁰ wiwin Fatimah, Annisa Nurul, Winny Sujayati2, "Efektivitas Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar."

³¹ Nella Rizqi Vania, Ecep Supriatna, "Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Dalam Rangka Pengelolaan Stres Akademik Peserta Didik Kelas VIII SMP."

dapat mengembangkan pengelolaan diri individu terhadap perilaku buruk nya. Sedangkan menurut Rahmawati, dalam penggunaan *self management* akan efektif dalam mengubah perilaku seseorang. Dalam teknik ini proses konseling menekankan untuk perubahan tingkah laku yang lebih baik.³²

Sedangkan menurut Gantina menjelaskan tentang self managemen adalah prosedur dimana individu mengatur dirinya sendiri.³³ Selanjutnya menurut Stewart dan Luwis mengemukakan bahwa self managemen menunjukkan pada kemampuan individu untuk mengarahkan perilakunya atau kemampun untuk melakukan hal-hal yang terarah bahkan meskipun upaya-upaya itu sulit.³⁴

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa *self management* adalah proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan keterampilan yang diperoleh dalam sesi konseling. Keterampilan individu tersebut untuk memotivasi diri, mengelola semua unsur yang ada dalam diri, berusaha untuk memperoleh apa yang ingin dicapai serta mengembangkan pribadinya menjadi lebih baik. Ketika individu dapat mengolah semua unsur yang terdapat dalam dirinya meliputi pikiran, perasaan dan tingkah laku maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah memiliki *self-management*.

2. Konsep Dasar

Komalasari dalam Antari, menyatakan *self-management* (pengelolaan diri) adalah:

Prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada strategi ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan perilaku sasaran, monitoring perilaku tersebut, memilih prosedur yang

³² Wiwin Fatimah, Annisa Nurul, Winny Sujayati2.

³³ Komalasari, Wahyuni, and Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*.

³⁴ Komalasari, Wahyuni, and Karsih.

akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut.³⁵

Self-management merupakan salah satu model dalam *cognitive behavior therapy*. *Self-management* meliputi pemantauan diri (*self monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self-reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*), dan penguasaan terhadap ransangan (*stimulus control*). *Components of self-management: selfmonitoring (SM), self-evaluation (SE), self-reinforcement (SR), and selfinstruction (SI)*.³⁶

Strategi *self-management* terdiri dari *self-monitoring* adalah upaya klien untuk mengamati diri sendiri, mencatat sendiri tingkah laku tertentu tentang dirinya dan interaksi dengan peristiwa lingkungan. *Stimulus control* adalah merangsang sebelumnya *antecedent* atau isyarat pedoman atau petunjuk untuk menambah atau mengurangi tingkah laku.

3. Tujuan Teknik Self-management

Pengaruh teori kognitif pada masalah-masalah *self-management* disebabkan oleh kesalahan konstruksi-konstruksi atau kognisi-kognisi yang lain tentang dunia atau orang-orang disekitar kita atau diri kita sendiri. *Self instructional* atau menginstruksi diri sendiri pada hakikatnya adalah bentuk restrukturisasi aspek kognitif. Urgensi dari hal tersebut terungkap bahwa pernyataan terhadap diri sendiri sama pengaruhnya dengan pernyataan yang dibuat orang lain terhadap dirinya.³⁷

³⁵ Wicaksono, “Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya.”

³⁶ Mace, *Behavioral Self-Management with At-Risk Children*.

³⁷ Alamri, “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015).”

Masalah-masalah yang dapat ditangani dengan teknik pengelolaan diri (*self-management*) diantaranya adalah:³⁸

- a) perilaku yang tidak pantas dan mengganggu tetapi mengganggu orang lain dan diri sendiri.
- b) Perilaku yang sering muncul tanpa diprediksi waktu kemunculannya, sehingga kontrol dari orang lain menjadi kurang efektif. Seperti menghentikan merokok dan diet.
- c) Perilaku sasaran terbentuk verbal dan berkaitan dengan evaluasi diri dan kontrol diri, misalnya terlalu mengkritik diri sendiri.
- d) Tanggung jawab atas perubahan atau pemeliharaan tingkah laku adalah tanggung jawab konseli. Contohnya adalah konseli yang sedang menulis skripsi.

Tujuan dari pengelolaan diri yaitu untuk mengatur perilakunya sendiri yang bermasalah pada diri sendiri ataupun orang lain. Dalam proses konseling, konselor dan konseli bersama-sama untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Setelah proses konseling berakhir diharapkan klien dapat mempolakan perilaku, pikiran dan perasaan yang diinginkan, dapat menciptakan keterampilan yang baru sesuai harapan, dapat mempertahankan keterampilan sampai di luar sesi konseling, serta perubahan yang mantap dan menetap dengan arah prosedur yang tepat.

4. Manfaat Teknik *Self-Management*

Dalam teknik pengelolaan diri (*self-management*) tanggung jawab keberhasilan konseling berada ditangan konseli. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli. Dalam pelaksanaan pengelolaan diri biasanya diikuti dengan pengaturan lingkungan untuk mempermudah terlaksananya pengelolaan diri.

³⁸ Megantari dan Antari, “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MIA-4 SMA Negeri 3 Singaraja.”

Pengaturan lingkungan dimaksudkan untuk menghilangkan faktor penyebab dan dukungan untuk perilaku yang akan dikurangi. Pengaturan lingkungan dapat berupa:

- a) Mengubah lingkungan fisik sehingga perilaku yang tidak dikehendaki sulit dan tidak mungkin dilaksanakan. Misalnya orang yang suka “ngemil” mengatur lingkungan agar tidak tersedia makanan agar tidak memancing keinginan untuk “ngemil”.
- b) Mengubah lingkungan sosial sehingga lingkungan sosial ikut mengontrol tingkah laku konseli.
- c) Mengubah lingkungan atau kebiasaan sehingga menjadi perilaku yang tidak dikehendaki hanya dapat dilakukan pada waktu dan tempat tertentu saja.³⁹

5. Tahap-tahap Teknik *Self-management*

Perlakuan diberikan secara kelompok berdasarkan tahapan strategi *self-management* yaitu:

a. Tahap awal

Pada tahapan awal ini sebelum tahapan perlakuan diberikan, perlu dilakukan pendekatan kepada subyek yaitu pembentukan hubungan yang baik, yang dilanjutkan dengan pemberian rasional strategi *self-management*. Tujuan yang diharapkan tercapai adalah membangun hubungan dengan konseli, penggalan informasi secara umum dan sekaligus agar konseli mengetahui dan mengerti tujuan dari strategi *self-management*. Dalam kegiatan ini konselor memberi penjelasan tentang apa yang akan dimonitor yaitu tentang perilaku kurang disiplin pada tata tertib sekolah, apa penyebabnya dan bagaimana.

b. Tahap pertama dan kedua

Alokasi waktu 1x60 menit, dengan agenda kegiatan mengidentifikasi, mencatat perilaku sasaran, mengontrol sebab akibatnya serta perilaku yang

³⁹ Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*.

diharapkan arah perubahannya serta pemberian rasional strategi *self-management*. Tujuan yang ingin dicapai adalah (1) konseli mampu menentukan tujuan yakni untuk mengurangi perilaku kurang disiplin tata tertib sekolah, juga mampu menggunakan waktu yang tersedia untuk mengidentifikasi perilaku sasaran, sebab dan akibatnya dari perilaku kurang disiplin terhadap tata tertib sekolah, (2) Konseli mengerti tujuan dari strategi *self-management*.

c. Tahap ketiga, empat, lima dan enam

Alokasi waktu 1x60 menit. Dengan tujuan agar konseli mengerti mengenai strategi pemantauan diri (*self-monitoring*), pengendalian stimulus (*stimulus-control*) dan penghargaan diri (*self-reward*) kemudian konseli mampu memilih satu atau lebih strategi dan mampu menyatakannya secara verbal serta konseli juga mengetahui secara lengkap gambaran pelaksanaan strategi yang dipilihnya, kegiatan ini mengagendakan tahapan penjelasan arah *self-management*, menyeleksi satu atau lebih strategi, menyatakan verbal persetujuan untuk menggunakan strategi serta memberi contoh dan instruksi strategi yang dipilih.

d. Tahap ketujuh, delapan dan Sembilan

Pada ketiga tahapan ini waktu yang dibutuhkan adalah empat pekan selama hari aktif. Agenda kegiatan yang dilakukan yaitu (1) pengulangan strategi yang dipilih oleh konseli, (2) pelaksanaan strategi yang telah dipilih dan pencatatan strategi yang sudah dipilih. Tujuan yang diharapkan adalah konseli mampu lebih memahami dan dapat melaksanakan strategi pengelolaan diri sehingga dapat membuat perencanaan pengelolaan perilaku dengan mengatur tindakan yang membuat situasi yang menjadi penghambat pengaturan tingkah laku dan mengatur tindakan yang memungkinkan mereka mengontrol dan dikontrol oleh orang lain. Selain itu, konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk

melaksanakan strategi yang dipilihnya dengan cara melaksanakan apa yang sudah direncanakan dalam mengatur respon yang nantinya mampu menyebabkan mereka disiplin tata tertib sekolah.

e. Tahap kesepuluh dan sebelas

Pada tahap ini penelitian mengfokuskan pada pemeriksaan data dan catatan tentang pelaksanaan strategi, evaluasi pelaksanaan strategi, dan pengakhiran pelaksanaan strategi pengelolaan diri. Alokasi konseli melaksanakan strategi. Tujuan dilakukan tahap ini adalah mengontrol jalannya pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh konseli kemudian konseli memperbaiki dan melanjutkan program pengaturan perilaku yang sesuai dengan kemampuan konseli untuk perubahan yang lebih baik lagi serta menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan strategi pengelolaan diri dan kemudian mengakhiri kegiatan konseling.⁴⁰

Sedangkan menurut Sukadji tahap-tahap *self-Management* (Pengelolaan diri) adalah sebagai berikut :

- 1) *self-monitoring* (monitor diri) atau observasi diri Tahap ini konseli dengan sengaja mengamati tingkah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Catatan ini dapat menggunakan daftar cek atau catatan observasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh konseli dalam mencatat tingkah laku adalah frekuensi, intensitas dan durasi tingkah laku.
- 2) *self-evaluation* (evaluasi diri) pada tahap ini konseli dibandingkan hasil catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh konseli. Perbandingan ini

⁴⁰ Sholihah, Hastuti, dan Setiawati, "Penerapan Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunadaksa Cerebral Palsy Kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya."

bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program.

- 3) *self-reinforcement* (pemberian penguatan, penghapusan atau hukuman) pada tahap ini konseli mengatur dirinya sendiri, memberikan pengeutan, menghapus atau memberi hukuman pada diri sendiri.
- 4) Target Behavior Dalam asesmen behavioral, menunjuk pada tingkah laku spesifik yang diamati, diidentifikasi, dan diukur dengan maksud selaku upaya perubahan tingkah lakudalam kaitannya dengan lingkungan.⁴¹

6. Kelebihan dan Kelemahan Teknik *Self-management*

a. Kelebihan Teknik *Self-management*

- 1) Penggunaan strategi pengelolaan diri dapat meningkatkan pengamatan seseorang dalam mengontrol lingkungannya serta dapat menurunkan ketergantungan seseorang pada konselor atau orang lain;
- 2) Strategi pengelolaan diri adalah pendekatan yang murah dan praktis;
- 3) Strategi pengelolaan diri mudah digunakan; dan
- 4) Strategi pengelolaan diri menambah proses belajar secara umum dalam berbuhungan dengan lingkungan baik pada situasi bermasalah atau tidak.⁴²

b. Kelemahan Teknik *Self-management*

- a. Tidak ada motivasi dan komitmen yang tinggi pada individu;
- b. Target perilaku seringkali bersifat pribadi dan presepsinya sangat subyektif terkadang sulit dideskripsikan, sehingga konselor sulit untuk menentukan cara memonitor dan mengevaluasi;

⁴¹ Komalasari, Wahyuni, dan Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*.

⁴² Faiqotul Isnaini, "Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar."

- c. Lingkungan sekitar dan keadaan diri individu dimasa mendatang sering tidak dapat diatur dan diprediksi dan bersifat kompleks;
- d. Individu bersifat independen;
- e. Konselor memaksakan program pada klien; dan
- f. Tidak ada dukungan dari lingkungan.⁴³

7. Langkah – langkah Teknik *Self-Management*

Beberapa langkah-langkah dasar teknik self management dikemukakan oleh Watson, dan Tharp, yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Memilih tujuan (*Selecting goals*). Tujuan harus ditetapkan satu per satu, dan harus diukur, dapat dicapai, positif, dan keterhubungannya bagi setiap individu. Hal ini adalah penting bahwa setiap harapan menjadi sebuah realitas.
- b. Menterjemahkan tujuan menjadi tujuan perilaku (*Translating goals into target behaviors*). Identifikasi perilaku yang ditargetkan untuk perubahan, mengantisipasi beberapa hambatan dan memikirkan bagaimana cara untuk menegosiasikannya.
- c. Pemantauan diri (*Self-monitoring*). Mengamati perilaku sendiri dengan berhati-hati dan secara sistematis, dan membuat catatan perilaku dalam buku harian, mencatat segala perilaku beserta komentar-komentar tentang berbagai isyarat dan konsekuensi yang terkait.
- d. Membuat rencana perubahan (*Working out a plan for change*). Merancang sebuah program untuk mewujudkan perubahan yang sebenarnya. Berbagai rencana untuk tujuan yang sama bisa dirancang, masing-masing perencanaan tujuan bisa efektif. Beberapa jenis sistem penguatan diri diperlukan dalam rencana ini karena penguatan merupakan landasan terapi perilaku yang baru. Penguatan diri adalah strategi sementara yang digunakan sampai perilaku baru telah diterapkan dalam kehidupan

⁴³ Faiqotul Isnaini.

sehari-hari, melakukan langkah-langkah untuk memastikan bahwa peningkatan yang dilakukan akan dipertahankan.

- e. Perencanaan tindakan evaluasi (*Evaluating an action plan*). Rencana perubahan evaluasi digunakan untuk dapat menentukan tujuan yang akan tercapai. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan dan bukan kejadian satu kali, dan perubahan diri adalah latihan seumur hidup.

Selain langkah-langkah diatas *Self Management* biasanya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap monitoring diri atau observasi diri Pada tahapan ini konseling dengan sengaja mengamati tingkah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Catatan ini dapat menggunakan daftar cek atau catatan observasi kualitatif. Hal ini perlu diperhatikan oleh konseling dalam mencatat tingkah laku adalah frekuensi, intensitas, dan durasi tingkah laku.
- b. Tahap Evaluasi Diri Pada tahapan ini konseli membandingkan hasil catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh konseli, perbandingan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program. Bila program tersebut tidak berhasil, maka perlu ditinjau kembali program tersebut, apakah target tingkah laku yang ditetapkan memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi, perilaku yang ditargetkan tidak cocok, atau penguatan yang diberikan tidak sesuai
- c. Tahap Pemberian Penguatan, Penghapusan atau Hukuman Pada tahapan ini konseling mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan, menghapus dan memberikan hukuman pada diri sendiri, tahapan ini merupakan tahapan yang paling sulit karena membutuhkan kamauan yang kuat dari konseli untuk melaksanakan program yang telah dibuat secara continue.⁴⁴

⁴⁴ Komalasari Gantina, et.al. Teori dan Tehnik Konseling (Jakarta: PT INDEKS 2011), h.182

B. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Istilah disiplin berasal dari Bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam Bahasa Inggris “*disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah bahasa Inggris lainnya, yakni *discipline*, berarti: tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. Dalam Bahasa Indonesia istilah disiplin merupakan tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.⁴⁵

Menurut Koestoer menyatakan disiplin pada dasarnya adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku dalam sekolah tersebut seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Nursisto mengemukakan bahwa masalah kedisiplinan peserta didik menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal. Disiplin adalah proses pembelajaran dan penciptaan suasana yang patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan atau dibuat di sekolah untuk mencegah terjadinya pelanggaran. Disiplin akan berjalan optimal apabila ada kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu, perlu adanya kontribusi dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, para guru, staf-staf yang lain, satpam sekolah, dan peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini, guru BK diharapkan mampu

⁴⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*.

membimbing peserta didik untuk mematuhi disiplin sekolah, yaitu dengan tindakan anjuran, pemberitahuan, dan bukannya sebagai pengawas sekolah (polisi sekolah). Disiplin disekolah hendaknya bermanfaat bagi peserta didik dan membantu peserta didik untuk belajar bertanggung jawab, menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik dilakukan, serta menumbuhkan kesadaran untuk mentaati disiplin oleh peserta didik.⁴⁶

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu didalam diri seseorang. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaannya bahwa apa yang ia lakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Disiplin sangat penting dala kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk mendukung kegiatan belajar. Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar seseorang.

Sejalan dengan pendapat Anneahira yang mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa. pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga perlu ditanamkan sikap disiplin dalam diri peserta didik sedini mungkin.⁴⁷

Dalam islam sikap disiplin menjadi salah satu bagian penting dalam kepribadian seseorang, sesuai dengan firman allah SWT dalam surat(Al-Ashr:1-3) :

وَالْعَصْرُ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ

⁴⁶ Marjohan Sudirman, Daharnis, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 2', *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2013, 120–24.

⁴⁷ Lomu dan Wibowo, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa."

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۗ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ

Artinya: *Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.*

Dari ayat di atas menjelaskan mengenai mengerjakan amal saleh dan saling menasehati supaya menuju kebenaran. Guru BK dalam hal ini berperan untuk membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah salah satunya mengenai kedisiplinan peserta didik saat ini.

Berdasarkan uraian menurut pendapat para ahli penulis menarik kesimpulan kedisiplinan adalah sikap patuh dan taat pada sebuah aturan tata tertib yang berlaku untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang sebagaimana mestinya dari pengalaman diri kita pribadi terhadap lingkungan.

2. Tujuan Disiplin Belajar

Tujuan dari pegelolaan diri yaitu agar peserta didik secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkahlaku yang mereka tidak kehendaki.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan*

bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S Al-Hasyr ayat 18).

Ayat ini menjelaskan tentang salah satu ciri orang yang bertakwa adalah, hendaklah seorang melakukan, memperhatikan terhadap apa-apa yang telah ia lakukan, amal-amal, ibadah-ibadah yang telah ia lakukan sebagai persiapan untuk menghadapi hari esok. Seorang mukmin yang baik adalah seorang mukmin yang melakukan koreksi terhadap dirinya, terhadap amal-amal yang telah ia lakukan selama setahun penuh sebagai persiapan untuk hari esok yakni akhirat. Dalam hal ini jelas terlihat dengan kaitan self management itu sendiri yang mana tujuannya adalah agar peserta didik secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasisituasi yang menghambat tingkah laku yang mereka tidak kehendaki.

Menurut E.Mulyasa, kedisiplinan belajar peserta didik memiliki tujuan membantu peserta didik dalam menentukan diri, mengatasi dan mencegah munculnya permasalahan yang berkenan dengan kedisiplinan,serta mewujudkan kondisi yang aman, tenang dan menyenangkan pada proses kegiatan belajar, sehingga nantinya peserta didik bisa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Guru harus dapat membantu peserta didik mengembangkan pola tingkah lakunya, meningkatkan standar perilaku dan melaksanakan aturan sebagai alat dalam menegakkan kedisiplinan.⁴⁸

Menanamkan kedisiplinan dalam belajar kepada anak berarti membimbing dan mengarahkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Pada awalnya, kedisiplinan yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu kedalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai kedisiplinan diri.

⁴⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.

Menurut Charles, disiplin yang ditanamkan pada anak mempunyai tujuan sebagai berikut :⁴⁹

- 1) Tujuan jangka pendek, yaitu disiplin bertujuan untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka untuk mengetahui bentuk-bentuk tingkahlaku yang pantas dan tidak pantas.
- 2) Tujuan jangka panjang, yaitu disiplin bertujuan untuk perkembangan, pengendalian dan pengarahan diri sendiri, yaitu dalam hal mana anak-anak mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Tujuan diatas menunjukkan bahwa disiplin siswa akan mampu mengarahkan diri sendiri. Pengarahan ini sangatlah dibutuhkan oleh siswa karena ia memerlukan tujuan penanaman disiplin. Jadi jelaslah bahwa disiplin belajar bertujuan agar siswa mampu menguasai dirinya sehingga ia mempunyai cara belajar yang teratur disiplin diri yang pada akhirnya akan mampu menghasilkan siswa yang mampu berdikari dan tenaga yang profesional.

3. Fungsi disiplin belajar

Disiplin sangat penting bagi setiap siswa. Dengan disiplin akan membantu siswa kearah pembentukan yang lebih baik. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Menurut Tu'u beberapa fungsi disiplin belajar adalah :

- 1) Menata kehidupan bersama
Sikap disiplin diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin akan berpengaruh terhadap tata kehidupan bermasyarakat setiap individu. Sikap disiplin masing-masing anggota masyarakat akan membuat hubungan yang baik antara anggota masyarakat satu

⁴⁹ Abidin, "Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar."

dengan anggota masyarakat yang lain. Hal ini disebabkan karena masing-masing anggota masyarakat bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga setiap anggota dapat menata kehidupan bermasyarakat dengan baik.

2) Membangun kepribadian

Lingkungan yang memiliki sikap disiplin yang baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Terutama bagi peserta didik yang sedang membentuk kepribadiannya, maka dari itu kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Lingkungan sekolah yang tertib, teratur, dan disiplin memiliki peran penting dalam membangun kepribadian yang baik. Selain lingkungan sekolah, untuk membangun kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik, sehingga peserta didik setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.

3) Melatih kepribadian

Disiplin berfungsi untuk melatih kepribadian peserta didik. Peserta didik harus berada pada lingkungan yang baik untuk berlatih membiasakan diri bersikap disiplin. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan dimana terdapat individu-individu yang memiliki sikap disiplin dan dijadikan tauladan oleh peserta didik. Pada lingkungan sekolah peserta didik biasanya meniru sikap dari guru yang peserta didik segani, maka dari itu guru harus memberikan contoh sikap disiplin dan bertanggung jawab kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan melatih kepribadiannya dengan meniru sikap disiplin dari guru tersebut. Dalam pembelajaran guru juga harus melatih kepribadian peserta didik, agar peserta didik melatih kepribadian mereka dengan membiasakan diri mengikuti dan mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Peserta didik yang sudah terbiasa mentaati peraturan yang ada dilingkungannya,

maka peserta didik tersebut telah melatih kepribadiannya untuk menjadi peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan.

4) Pemaksaan Disiplin

Dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Pemaksaan ini berdampak positif, karena dengan dipaksanya seseorang untuk berperilaku disiplin, akan membuat orang tersebut terlatih mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Bentuk pemaksaan yang ada di sekolah yaitu peserta didik yang tidak mengikuti aturan yang ada di sekolah dan bersikap tidak disiplin akan diberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

5) Hukuman

Hukuman ialah sanksi yang diberikan kepada peserta didik saat melanggar atau tidak mentaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya. Dengan adanya sanksi tersebut peserta didik akan merasa takut untuk melanggar aturan yang ada, maka dari itu bentuk dan jenis hukuman disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin bertujuan untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar mentaati aturan-aturan yang ada di lingkungannya.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Lingkungan pendidikan yang kondusif adalah lingkungan yang nyaman, tenang, dan tidak ada gangguan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Untuk mewujudkan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif maka pihak sekolah membuat peraturan sekolah yang diterapkan bagi semua pihak sekolah. Peraturan sekolah yang diimplementasikan dengan baik dapat memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Karena lingkungan

pendidikan yang kondusif akan membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.⁵⁰

4. Unsur-Unsur Disiplin

Penanaman disiplin perlu mengetahui adanya unsur-unsur disiplin supaya guru mudah menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan anak. Hurlock mengatakan bahwa ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik di rumah dan di sekolah, yaitu: (a) peraturan, (b) kebiasaan, (c) hukuman, (d) penghargaan, dan (e) konsistensi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:⁵¹

- 1) Peraturan Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.
- 2) Kebiasaan Kebiasaan yang diajarkan di sekolah, ada dua macam kebiasaan yaitu pertama kebiasaan tradisional berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik di rumah, diperjalan, di sekolah, maupun tempat sosial kegiatan lainnya.
- 3) Hukuman Hukuman berarti suatu bentuk kerugian dan kesakitan yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran maupun pembalasan. Hukuman mempunyai tiga unsur penting dalam perkembangan anak diantaranya: Pertama hukuman mempunyai fungsi menghalangi, yaitu hukuman diharapkan dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

⁵⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*.

⁵¹ Yusdiani, Sulaiman, dan Seknun, "Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas Vi Mis Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba."

- 4) Penghargaan Maslow mengatakan bahwa penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Seseorang akan terus berupaya akan meningkatkan dan mempertahankan disiplin apa bila disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian maupun senyuman pada anak.
- 5) Konsistensi Konsistensi menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan dalam sebuah aturan.

5. Faktor-faktor Kedisiplinan

Tu'u menyebutkan bahwa,ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.
- 5) Faktor Latihan Berdisiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan
- 6) Faktor Lingkungan Yang Berdisiplin Siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya.

- 7) Faktor Teladan Mempengaruhi disiplin siswa. teladan atau contoh akan lebih bermakna dibandingkan kata-kata nasehat atau peringatan.⁵²

Unaradjan (2003) menyebutkan bahwa disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

- (1) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri.
- (2) Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.⁵³

6. Bentuk – Bentuk Kedisiplinan Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto, bentuk-bentuk disiplin meliputi:

- a. Disiplin dalam mengikuti pelajaran

Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak akan mencapai target maksimal.

- b. Disiplin Lingkungan

Semua peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan apa yang dalam lingkungannya dengan memperhatikan peraturan dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan sehingga peserta didik dapat menentukan suatu perilaku yang berarti bagi dirinya.

⁵² Fatchurrahman, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik.”

⁵³ Yuliantika, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja.”

c. Disiplin di rumah

Dalam belajar peserta didik bukan hanya saat jam pelajaran berlangsung. Akan tetapi pada saat pulang sekolah atau pembelajaran di sekolah telah selesai peserta didik juga perlu belajar secara mandiri di rumah untuk mencapai hasil yang optimal dalam belajar.⁵⁴

7. Aspek – Aspek Kedisiplinan Belajar

Menurut Prijodarminto ada tiga aspek disiplin sebagai berikut:

- 1) Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem atau perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut memberikan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan norma, aturan, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
- 3) Sikap kelakuan secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib. Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang pada system nilai budaya yang telah ada didalam masyarakat, ada unsur yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada didalam masyarakat.⁴³

Kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, aspek disiplin peserta didik di lingkungan keluarga, aspek disiplin peserta didik di lingkungan sekolah, dan aspek disiplin peserta didik di lingkungan pergaulan.

- 1) Disiplin di lingkungan keluarga adalah peraturan dirumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku.

⁵⁴ Hanwar Priyo Handoko, “Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar Di Sma Negeri 1 Kota Metro.”

Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena di keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah b) Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah.

- 2) Disiplin di lingkungan sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu di lingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada peserta didik. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya peserta didik benar-benar menganggap kalau belajar disekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin peserta didik di lingkungan sekolah, meliputi: a. sikap peserta didik dikelas. b. kehadiran peserta didik. c. melaksanakan tata tertib di sekolah.
- 3) Aspek disiplin peserta didik di lingkungan pergaulan yaitu aspek dimana peserta didik bermain dan berinteraksi dengan teman dan masyarakat. Maksud disiplin pergaulan sendiri adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin peserta didik di lingkungan pergaulan, meliputi: a) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam b) Yang berhubungan dengan disiplin waktu.
- 4) Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari aspek disiplin di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di lingkungan pergaulan. Dalam lingkungan tersebut kedisiplinan peserta didik dapat dilihat, serta

lingkungan dapat membentuk kedisiplinan peserta didik.⁵⁵

8. Indikator Kedisiplinan Belajar

Menurut Arikunto dalam penelitian mengenai kedisiplinan terdapat tiga macam indicator kedisiplinan, yaitu:

- 1) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas
- 2) Perilaku kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah
- 3) Perilaku kedisiplinan di rumah

Menurut Syarifudin membagi indicator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Ketaatan terhadap waktu belajar
- 2) Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran
- 3) Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar
- 4) Ketaatan terhadap ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang

Berdasarkan uraian indicator disiplin belajar menurut para ahli di atas, maka dalam penelitian ini penulis menyimpulkan empat aspek beserta indikatornya berdasarkan konsep dasar teori oleh para ahli di atas, yaitu: Ketaatan terhadap tata tertib sekolah dengan indikator : (1) Kehadiran peserta didik, (2) Penggunaan pakaian seragam sekolah, (3) lingkungan sekolah, (4) Etika, Estetika dan Sopan santun, (5) Administrasi sekolah, (6) Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.

- a. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dengan indicator: (1) Mengikuti dengan baik kegiatan pembelajaran yang diadakan di sekolah, (2) Tidak mencontek saat ulangan, (3) Aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan indicator: (1) Mengerjakan tugas yang

⁵⁵ Abdullah, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Peserta Didik Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di Smk."

diberikan oleh guru, (2) Mengumpulkan tugas tepat waktu

- c. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah, dengan indicator:

(1) Belajar saat ada waktu luang, (2) Mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR).⁵⁶ Dapat disimpulkan dalam penelitian ini, indicator kedisiplinan yang digunakan adalah:

1. Disiplin waktu, meliputi
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu
 - b. Tidak meninggalkan kelas membolos saat ajaran berlangsung
2. Disiplin perbuatan meliputi :
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
 - b. Melakukan tingkah laku yang menyenangkan

9. Pentingnya Disiplin Belajar

Sikap disiplin diperlukan oleh siapa pun dan dimanapun berada selalu ada peraturan atau tata tertib. Apabila seseorang mengabaikan aturan atau tata tertib justru akan merugikan manusia itu sendiri karena akan menimbulkan banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu manusia mustahil hidup tanpa disiplin.

Disiplin memiliki dampak yang baik bagi siswa yang memilikinya, alasan pentingnya disiplin yang dikemukakan Tu'u fungsi disiplin dalam belajar adalah sebagai berikut ini:⁵⁷

- a) Disiplin memunculkan kesadaran diri yang akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

⁵⁶ Simbolon, "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik."

⁵⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*.

- b) Tanpa disiplin, suasana sekolah maupun kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
- c) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
- d) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Dus Hendra Rijal. “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Peserta Didik Kelas Xi Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di Smk” vol 4 (n.d.).
- Abidin, Zainal. “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar.” *Hubungan Disiplin Belajar ... Zainal Abidin An-Nahdlah* 6, no. 2 (2020): 46.
- Alamri, Nurdjana. ““Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015).” *Jurnal Konseling GUSJIGANG 1, No. 1, 2015, 3.*
- Astuti, Anita Dewi, Sri Dwi Lestari, and Terlambat Sekolah. “Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah” 10, no. 1 (2020): 54–68. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>.
- Awlawi, Addahri Hafidz. “Teknik Bermain Peran Pada Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Esteem” 2 (2013): 182–90.
- Cony R Setiawan. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Cet 6. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Creswell, W. “Reasearch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed,” n.d.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya.*, n.d.
- Drs, Mochamad Nursalim, M.Si. *Strategi & Intervensi Konseling*. Jakarta, 2013.
- Faiqotul Isnaini. “Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplanan Belajar.” *Jurnal Penelitian Humanira* 16 No (2015): 35.
- Fatchurrahman, anita and. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik,” n.d.
- Halimatus Sa’diyah, Muh Chotim, And Diana Ariswanti Triningtyas. “Penerapan Teknik Self Management Untuk Mereduksi

- Agresifitas Remaja.” *Bimbingan Dan Konseling* 6 (2017).
- Hanwar Priyo Handoko. “Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar Di Sma Negeri 1 Kota Metro,” 2018.
- Haq, Rival Fauzan Izzul, Nandang Rukanda, and Muhammad Rezza Septian. “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik” 6, no. 1 (2023): 29–35. <https://doi.org/10.22460/focus.v1i1.9416>.
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni, and Karsih. *Teori Dan Teknik Konseling*. Bambang Sa. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Lomu, Lidia, and Sri Adi Wibowo. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa,” n.d.
- Mace, F. Charles. *Behavioral Self-Management with At-Risk Children*. Central Michigan University, 2015.
- Megantari, Nyoman Dantes Ni Putu, and Ni Nengah Madri Antari. “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MIA-4 SMA Negeri 3 Singaraja.” *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* 2, No. 1, 2014, 5.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: bumi aksara, 2011.
- Nella Rizqi Vania, Ecep Supriatna, And Siti Fatimah. “Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Dalam Rangka Pengelolaan Stres Akademik Peserta Didik Kelas VIII SMP,” 2019, 64.
- Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Nuryakin, S.Pd. “Wawancara Tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Lampung Tengah,” n.d.
- Rositah, and Raja Rahima M.RA. “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Rositah, Raja Rahima M.RA 16” 2, no. 1 (2021): 16–27.

rusdiyana marwah. *Metode Konseling Individu Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Di MAN Yogyakarta 1*. Yogyakarta, n.d.

Sa'diyah, Halimatus, Muh. Chotim, and Diana Ariswanti Triningtyas. "Penerapan Teknik Self Management Untuk Mereduksi Agresifitas Remaja Halimatus S A ' Diyah * Diana Ariswanti Triningtyas ** Abstrak," n.d., 67–78.

Sholihah, Titin Indah Pratiwi Nikmatu, Retno Tri Hastuti, and Denok Setiawati. "Penerapan Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunadaksa Cerebral Palsy Kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya." *Jurnal BK Unesa* 3, 2013, 5.

Simbolon, Jamilin. "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2020. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>.

Sudirman, Daharnis, and Marjohan. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 2." *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2013, 120–24.

Sugiyono. *Metode Penelitian KuantitatifKualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2013.

Supriyanto Agus. "Layanan Konseling Individual Pendekatan Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah," n.d., 1.

Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta, 2004.

W.Creswell, John. *Research Design Qualitative, and Mixed Methods Approaches (California: SAGE Publications,2009)*, n.d.

Wicaksono, Galih. "Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya." *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 1, No. 1, 2013, 69.

Widiharto, Argo, and Bekti Marga Ningsih. "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film," 2003, 73.

wiwin Fatimah, Annisa Nurul, Winny Sujayati², Yuliani. "Efektivitas Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar," 2019, 24–29.

Yuliantika. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi, Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja," n.d.

Yusdiani, Nurmila, Umar Sulaiman, and Yusuf Seknun. "Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas Vi Mis Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba." *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 2 (2018): 233. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7856>.

